

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien (Peraturan Menteri Kesehatan NO.82, 2014). Salah satu jenis penyakit menular adalah penyakit TB (*Mycobacterium Tuberculosis*) Paru. Setiap tahun 100 juta penduduk dunia jatuh sakit akibat *Mycobacterium Tuberculosis* dan 845.000 diantaranya berada di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan beban TB Paru tertinggi ketiga setelah India dan Tiongkok (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan bakteri penyebab TB Paru dapat membunuh sekitar dua juta jiwa setiap tahunnya. Secara global pada tahun 2019 diperkirakan 10,0 juta orang terserang penyakit TB Paru dan diperkirakan terdapat 1,2 juta kasus kematian akibat TB Paru. (*Global Tuberculosis Report, 2020*).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2018), insidensi TB Paru di Indonesia tahun 2018 yaitu sebanyak 321 per 100.000 penduduk.

Sedangkan estimasi kasus ternotifikasi TB Paru di Indonesia per 14 Januari 2021

yaitu sebanyak 568,987 kasus (Dit. P2PML, Subdirektorat Tuberculosis Kemenkes RI, 2020).

Kasus TB Paru di berbagai Provinsi juga menjadi perhatian, ada lima provinsi yang berkontribusi lebih dari 50% notifikasi kasus tuberkulosis tahun 2018, Jawa Barat menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus TB Paru sebanyak 105.794 kasus (WHO, 2018). Sedangkan angka kasus TB Paru yang dilihat dari data Riskesdas Jawa Barat pada tahun 2018 berdasarkan riwayat diagnosis dokter menurut Kabupaten atau Kota mencapai 73.285 Prevalensi TB Paru. Kabupaten Subang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data capaian penemuan kasus TB menurut laporan tahunan Dinas Kesehatan Subang pada tahun 2020 sebanyak 3.226 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, 2020). Sedangkan Menurut data Pelaksana Program Eliminasi TB Berbasis Masyarakat di Kabupaten Subang tahun 2020, angka penemuan kasus TB Paru per Fasyankes sampai Triwulan 2 tahun 2020 sebanyak 3.412 kasus dengan Kecamatan Subang menduduki peringkat pertama dengan jumlah 1.706 kasus. Jumlah kasus TB Paru di Puskesmas Cikalapa tahun 2020 sebanyak 58 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, 2020).

Pengetahuan masyarakat mengenai TB Paru memiliki peranan penting dalam mengatasi pencegahan TB Paru. Pengetahuan TB Paru yang buruk merupakan permasalahan umum yang sering terjadi pada negara berkembang dengan beban TB Paru yang tinggi (Zein dkk., 2017). Tingkat pengetahuan dan pandangan masyarakat mengenai TB Paru masih sangat rendah. Kurangnya

pengetahuan dapat menyebabkan persepsi yang negatif terhadap pasien TB Paru dan berujung pada pengucilan penderita (Yani dkk., 2019).

Interevensi kesehatan diperlukan bagi masyarakat untuk mengatasi stigma negatif dan peningkatan pengetahuan TB yang terbatas (Yani dkk., 2019). Pendidikan kesehatan adalah intervensi yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB dan merupakan sebagai salah satu intervensi dalam pengendalian TB Paru. Pendidikan kesehatan mengenai TB Paru dibutuhkan sebagai upaya untuk memperkuat penyebaran informasi yang akurat untuk mempromosikan pengetahuan dan sikap TB yang sehat (Kigozi dkk., 2017). Pada pelaksanaannya, promosi kesehatan tidak dapat terlepas dari media. Karena melalui media tersebut pesan - pesan kesehatan yang disampaikan menjadi menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan (Notoatmodjo, 2018). Salah satu media edukasi yaitu media video audio visual berupa video animasi.

Media video animasi dalam pemberian edukasi berfungsi menarik perhatian subjek penelitian untuk menyimak sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat. Menurut Fernandes, 2002 dalam buku *Macromedia Flash Animation & Cartooning* karena otak manusia terhubung untuk melacak gerakan dan tertarik pada gerakan, video dapat membuat sesuatu menjadi lebih menarik daripada sekadar teks. Salah satu contoh, sebuah animasi dapat menjelaskan sebuah konsep, bagaimanapun sulitnya konsep itu akan membuat anak-anak dan orang dewasa duduk diam untuk menonton dan memperhatikan isi yang di sampaikan dalam video animasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilson (2016) menunjukkan adanya pengaruh peningkatan pengetahuan pada anggota keluarga tentang TB mengenai Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan menggunakan media video, serta dalam penelitian Hartiningsih (2018) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan media booklet dapat meningkatkan sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Pencegahan Stigma Kepada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalapa, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan stigma kepada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalapa, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh edukasi kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan stigma kepada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalapa, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan stigma kepada pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cikalapa, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui video animasi.
- b. Mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan stigma kepada pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cikalapa, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang setelah diberikan edukasi kesehatan melalui video animasi.
- c. Menganalisis pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan stigma di wilayah kerja Puskesmas Cikalapa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk pencegahan stigma kepada pasien TB Paru dan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang sama atau relavan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung kepada peneliti mengenai pengaruh video animasi terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan stigma kepada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalapa, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kesehatan dan dapat digunakan untuk masukan dalam mengatasi pencegahan stigma kepada pasien TB Paru yang masih sering terjadi di lingkungan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Cikalapa, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang.

c. Bagi Puskesmas Cikalapa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi edukasi kesehatan melalui media video animasi untuk pencegahan stigma.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan menambah sumber informasi di bidang akademik tentang pengaruh medi video animasi tentang pencegahan stigma kepada pasien TB Paru.